

RINGKASAN

Pengeluaran pemerintah sebagai alat kebijakan fiskal untuk mendukung pertumbuhan ekonomi, terutama di wilayah seperti Jawa Tengah yang memiliki karakteristik ekonomi yang beragam. Pengeluaran pemerintah diharapkan mendorong pertumbuhan, tetapi efektivitasnya sangat bergantung pada daya saing daerah. Di daerah dengan daya saing rendah, pengeluaran pemerintah mungkin tidak memberikan dampak yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Kota Semarang mencatat pertumbuhan ekonomi tertinggi di Jawa Tengah pada tahun 2023 sebesar 5,79%, sedangkan Kabupaten Kudus hanya mencapai 2,19%. Ini menunjukkan adanya perbedaan ekonomi di antara daerah karena faktor daya saing.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, dan analisis data panel dilakukan pada 35 kabupaten/kota di Jawa Tengah. Direktorat Jenderal Perbendaharaan, Badan Pusat Statistik, dan Direktorat Jenderal Perimbangan Keuangan adalah sumber data resmi. Model fixed effect model (FEM), yang dipilih berdasarkan temuan uji Chow dan Hausman, digunakan untuk melakukan analisis regresi data panel. Selain itu, analisis moderasi digunakan dalam penelitian ini untuk mengevaluasi fungsi IDSD dalam memperkuat atau melemahkan hubungan antara pengeluaran pemerintah dan pertumbuhan ekonomi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengeluaran pemerintah memiliki efek yang berbeda-beda terhadap pertumbuhan ekonomi.

Belanja modal terbukti memiliki pengaruh positif dan signifikan, dengan setiap peningkatan Rp 1 juta dalam belanja modal dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi sebesar Rp 24,64 juta, menunjukkan pentingnya alokasi belanja modal untuk mendukung pembangunan infrastruktur yang strategis. Sebaliknya, belanja pegawai memiliki pengaruh negatif dan signifikan, dengan setiap peningkatan Rp 1 juta dalam belanja pegawai justru menurunkan pertumbuhan ekonomi sebesar Rp 1,59 juta. Meskipun belanja barang dan jasa sangat penting untuk mendukung operasi pemerintah, namun pengeluaran tersebut tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Dalam analisis moderasi, IDSD tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan dalam memperkuat atau melemahkan hubungan antara pengeluaran pemerintah dan pertumbuhan ekonomi. Hal ini mengindikasikan bahwa efektivitas pengeluaran pemerintah dalam mendorong pertumbuhan ekonomi di Jawa Tengah belum sepenuhnya optimal, terutama di daerah dengan daya saing rendah. Namun, IDSD tetap menjadi indikator penting untuk mengukur potensi suatu daerah dalam memanfaatkan kebijakan fiskal secara efektif. Daerah dengan daya saing tinggi cenderung lebih mampu menarik investasi dan mendukung pertumbuhan yang berkelanjutan.

Kata Kunci : Pertumbuhan Ekonomi, Belanja Modal, Belanja Pegawai, Belanja Barang dan Jasa, Indeks Daya Saing Daerah

SUMMARY

Government Expenditure as a fiscal policy tool to support economic growth, especially in regions like Central Java which have diverse economic characteristics. Government Expenditure is expected to drive growth, but its effectiveness highly depends on the region's competitiveness. This is important because regions with high competitiveness tend to have more capacity to utilize government Expenditure to enhance investment, productivity, and the quality of life of their communities. In regions with low competitiveness, government Expenditure may not have a significant impact on economic growth. The city of Semarang recorded the highest economic growth in Central Java in 2023 at 5.79%, while Kudus Regency only reached 2.19%. This indicates economic disparities between regions due to competitiveness factors.

This research uses a quantitative approach, and panel data analysis was conducted on 35 regencies/cities in Central Java. The Directorate General of Treasury, the Central Statistics Agency, and the Directorate General of Financial Balance are the official data sources. The Fixed Effect Model (FEM), chosen based on the findings of the Chow and Hausman tests, is used to conduct panel data regression analysis. Additionally, moderation analysis is used in this study to evaluate the role of RCI in strengthening or weakening the relationship between government Expenditure and economic growth. The research results show that government Expenditure has varying effects on economic growth.

Capital expenditure has been proven to have a positive and significant impact, with every increase of Rp 1 million in capital expenditure able to boost economic growth by Rp 24.64 million, indicating the importance of allocating capital expenditure to support strategic infrastructure development. Conversely, employee expenditure has a negative and significant impact, with every increase of Rp 1 million in employee expenditure actually reducing economic growth by Rp 1.59 million. Although Expenditure on goods and services is very important to support government operations, such expenditures do not have a significant impact on economic growth. In the moderation analysis, RCI does not show a significant influence in strengthening or weakening the relationship between government expenditure and economic growth. This indicates that the effectiveness of government Expenditure in driving economic growth in Central Java has not yet been fully optimal, especially in areas with low competitiveness. However, RCI remains an important indicator for measuring a region's potential to effectively utilize fiscal policies. Regions with high competitiveness tend to be more capable of attracting investment and supporting sustainable growth.

Keywords : Economic Growth, Capital Expenditure, Employee Expenditure, Goods and Service Expenditure, Regional Competitiveness Index